

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya (Nugroho dan Setiawan, 2010). Fungsi dan proses reproduksi tercermin dari kondisi kesehatan selama siklus kehidupannya mulai dari saat konsepsi, masa anak, dewasa, hingga, masa pasca usia reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi mencakup area yang jauh lebih luas, dimana salah satu masalah tersebut gangguan kesehatan reproduksi remaja (Nugroho dan Setiawan, 2010).

Masa Remaja adalah suatu tahapan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, Biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan 12 tahun pada wanita. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa sangat pesat, baik fisik maupun psikologis. Perkembangan ini berlangsung pada usia 11 – 16 tahun pada laki- laki dan 10–15 tahun pada perempuan. Perkembangan masa pubertas dipengaruhi oleh hormon seksual dan organ reproduksi masa pubertas telah berfungsi. Salah satu ciri masa pubertas adalah mulai terjadi menstruasi pada perempuan. (Proverawati dan Misaroh, 2009).

Menstruasi adalah pelepasan dinding Rahim (*endometrium*) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan kecuali pada saat kehamilan. Menstruasi merupakan gejala biologis yang dialami, progresif, dan positif sebagai tanda biologis dari kematangan seksual. Peristiwa menstruasi menimbulkan berbagai gangguan yang terjadi diantaranya nyeri saat menstruasi (*dismenore*) (Pratiwi, 2011).

Dismenore adalah nyeri pada daerah panggul akibat menstruasi dan produksi zat prostaglandin (Proverawati dan Misaroh, 2009). Nyeri menstruasi (*Dismenore*) adalah nyeri yang hilang timbul mulai sesaat sebelum atau selama menstruasi, mencapai puncaknya dalam waktu 24 jam dan setelah 2 hari akan

menghilang akibat kontraksi *disritmik miometrium*, umumnya setiap wanita akan mengalami gejala-gejala seperti: lemas, nyeri perut sampai kram, mual, nyeri kepala, bahkan sampai pingsan. Kram perut ini terjadi karena otot-otot rahim berkontraksi selama beberapa hari (Badziad, 2008).

Penyebab terjadinya nyeri *dismenore* dikarenakan adanya peningkatan produksi *prostaglandin*. Peningkatan ini akan mengakibatkan kontraksi uterus dan *vasokonstriksi* (penyempitan pembuluh darah). Aliran darah yang menuju ke uterus menurun sehingga uterus tidak mendapat suplai oksigen yang menyebabkan nyeri. Intensitas nyeri berbeda dipengaruhi oleh deskripsi individu tentang nyeri, persepsi dan pengalaman nyeri (Kelly, 2007).

Angka kejadian *dismenore* di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami nyeri menstruasi. Di Amerika angka persentasenya sekitar 60% dan di Sweedia sekitar 72%. Di Indonesia diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi. Angka kejadian (prevalensi) nyeri menstruasi berkisar 45–95% dikalangan wanita usia produktif. Dari penelitian tahun 2002 di 4 SLTP di Jakarta yang dilakukan oleh salah satu pakar kesehatan Obstetri dan Ginekologi didapatkan sekitar 74,1% siswi mengalami nyeri menstruasi ringan sampai berat (Abdilllah, 2005).

Dismenore menjadi satu masalah tersendiri yang banyak dialami kaum wanita sekitar 60-75% wanita muda mengalaminya. Tiga perempat wanita yang mengalaminya intensitas kram ringan atau sedang tetapi 25% nyerinya hebat dan membuat penderita tidak berdaya. Sehingga hal tersebut menjadi faktor penyebab terbanyak absennya para kaum wanita pada jam kerja atau sekolah (Ninik Dwi A, 2005).

Faktor risiko yang memengaruhi kejadian *dismenore* yaitu mengganggu aktivitas. *Dismenore* ini memang tidak telalu berbahaya tetapi selalu dialami oleh penderita tiap bulannya, sehingga merupakan penderitaan tersendiri bagi yang mengalaminya. Sebaiknya hal ini tidak boleh dibiarkan karena kondisi ini merupakan salah satu penyebab gejala *endometriosis* (penyakit radang pada

rahim), dimana hal ini dapat menurunkan kesehatan, kualitas hidup dan kesuburan perempuan secara signifikan (Anwar, 2005).

Dismenore bila tidak diatasi dapat menimbulkan efek ketidaknyamanan bagi wanita. Perlu penanganan yang efektif untuk meminimalkan nyeri. Usaha untuk meminimalkan intensitas nyeri menstruasi bisa menggunakan cara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat diberikan dengan anti prostaglandin atau obat anti inflamasi nonsteroid seperti: asam mefenamat, ibu profen, natrium diklofenak. Secara non farmakologis tindakan yang efektif untuk mengurangi nyeri haid dengan pemberian kompres hangat, distraksi, relaksasi, pijat reflek (*acupressure*), massase, olahraga, istirahat, asupan nutrisi (Potter & Perry, 2005).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dari remaja putri di Dukuh Glagahombo Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta. Didapatkan hasil bahwa 26 remaja putri (86,6%) mengalami *dismenore* tiap bulan, 4 remaja putri (13,4%) jarang mengalami *dismenore*. Penatalaksanaan yang dilakukan yaitu 16 remaja putri (53.3%) digunakan dengan istirahat setelah beraktifitas seperti tidur setelah pulang sekolah. 2 remaja putri (6,7%) menggunakan kompres hangat. Kompres hangat ini dilakukan menggunakan botol yang berisi air hangat dan diletakan pada bagian nyeri sekitar 10-15 menit. 9 remaja putri (30%) menggunakan obat *feminax* yang dibeli diwarung. Mereka menggunakan obat ini karena sudah terbiasa dengan nyeri yang dirasakan. Mereka minum 1-2 kali sehari hingga nyeri *dismenore* berkurang. 2 remaja putri (10%) menggunakan obat Asam Mefenamat. Mereka menggunakan obat ini 1 kali sehari sampai rasa nyeri *dismenore* berkurang dengan membeli sendiri di Apotek. Dari penatalaksanaan *dismenore* yang mereka lakukan. Berdasarkan fenomena diatas pentingnya penatalaksanaan *dismenore* untuk memperlancar aktifitas sehari-hari maka peneliti ingin mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan *Dismenore* Pada Remaja Putri di Dukuh Glagahombo Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan *Dismenore* Pada Remaja Putri Di Dukuh Glagahombo Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan *dismenore* pada remaja putri di Dukuh Glagahombo Pondokrejo Tempel Sleman.

2. Tujuan Khusus

Tujuan peneliti ini secara khusus :

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan penatalaksanaan *dismenore* dengan cara *Non Farmakologi* pada remaja putri di Dukuh Glagahombo Pondokrejo Tempel Sleman.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan penatalaksanaan *dismenore* dengan cara *Farmakologi* di Dukuh Glagahombo Pondokrejo Tempel Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi baru untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam ilmu kebidanan kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Institusi (STIKES A. YANI Yogyakarta)

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan tambahan, informasi, dan referensi bagi perpustakaan yang berkaitan dengan penatalaksanaan *dismenore*.

b. Manfaat Bagi Remaja di Dukuh Glagahombo Pondokrejo Tempel Sleman

Sebagai bahan informasi pengetahuan tentang penatalaksanaan *dismenore* remaja secara non farmakologi dan farmakologi.

c. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

3. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Peneliti dan judul	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Umi Mustaqimah, (2013) Gambaran pengetahuan tentang <i>disminore</i> dan penanganan <i>disminore</i> pada siswi MTS Ma'arif Nyatnyono Kabupaten Semarang	Variabel penelitian adalah pengetahuan dan penanganan <i>disminore</i>	Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah <i>deskriptif</i> dengan sampel 66orang dengan metode pengambilan <i>Stratified Random Sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan baik pada tingkat pengetahuan <i>disminore</i> sebanyak 30 dari 61 responden (49,2 %) dan untuk penanganan <i>disminore</i> 14 (23,0 %) responden dilakukan istirahat.	Variabel dari penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu remaja putri di Dukuh Glagahombo Pondokrejo Tempel Sleman.	Desain penelitian ini menggunakan <i>deskriptif</i> .
Defi Nafiroh, (2009) Gambaran Pengetahuan Remaja tentang <i>Disminore</i> pada siswi di Mts. Nu Mranggen kabupaten demak.	Variabel penelitian adalah pengetahuan dan <i>disminore</i>	Metode penelitian ini yaitu penelitian <i>deskriptif</i> dengan sampel 84 siswi kelas VII 17 siswi, kelas VIII 25 siswi dan kelas IX 42 siswi dengan metode	Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 36 siswi (78,3 %) memiliki pengetahuan kurang dan hanya 2 siswi (4,3 %) memiliki pengetahuan kurang.	Variabel penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu remaja putri di Dukuh Glagahombo Pondokrejo Tempel Sleman Dan menggunakan <i>total sampling</i> atau sampel	Desain penelitian ini menggunakan <i>deskriptif</i>

		pengambilan <i>stratified random sampling</i> .		<i>jenuh</i>	
Tri Handayani (2012)	<i>Variabel independen</i> adalah tingkat pengetahuan mahasiswa semester 1 Tentang Menstruasi Dengan Penatalaksanaan <i>Disminore</i> di Akper Mambaul'ulum Surakarta	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan <i>Cross Secsional</i> dengan maksud melihat tingkat pengetahuan dengan penanganan <i>disminore</i> , pengambilan sampel <i>non probability sampling</i> dengan menggunakan <i>total sampling</i> .	Hasil penelitian dengan menggunakan <i>Uji Chi Square</i> dengan derajat kebebasan $df = 2$ dan tingkat kepercayaan $= 0,05$ didapatkan nilai $X_{hitung} = 0,0895 < X_{table} = 5,991$ maka H_0 diterima yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa semester 1 dengan penanganan <i>disminore</i> .	Variabel penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu remaja putri di Dukuh Glagahombo Pondokrejo Tempel Sleman	Menggunakan <i>total sampling</i>